Pola Sirkulasi Ruang Luar Pasar Tradisional Keude Krueng Geukueh di kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara

Intan Safrina [1], Effan Fahrizal [2], Eri Saputra [3]

[123] Program Studi Arsitektur, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh.

Email korespondensi: Intan.190160002@mhs.unimal.ac.id

Abstrak

Pasar Keude Krueng Geukueh merupakan salah satu pasar tradisional yang berfungsi sebagai suatu tempat berkumpulnya penjual dan pembeli untuk melakukan pertukaran barang dan jasa, tempat melakukan tawar menawar yang dilakukan dengan cara bertatap muka atau tidak. Pasar sangatlah berpengaruh terhadap sirkulasi pejalan kaki dan sepeda motor. Sirkulasi ruang luar merupakan suatu alur atau ruang yang tidak di tutupi oleh atap dan dinding, tanpa adanya sirkulasi luar yang baik maka dapat mengakibatkan para pengunjung merasa tidak nyaman saat sedang beraktivitas. Kebebasan sirkulasi luar bagi para pengunjung pasar sangatlah penting, dikarenakan dengan adanya pola sirkulasi yang baik dan standar sirkulasi yang sesuai standar dapat memberikan kenyamanan bagi para pengunjung pejalan kaki dan sepeda motor.

Kata-kunci : sirkulasi, pola, standar

Pengantar

Krueng Geukueh berada di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. Luas wilayah Keude Krueng Geukueh adalah 199 Ha yang terbagi atas lima dusun, yaitu Dusun Bujang Salim, Batee Timoh, Para Tujoh, Beringin Dua, dan Cot Trieng. Jumlah penduduk pada tahun 2016 adalah 4.425 jiwa yang sudah terbagi atas 1.302 KK di dalam 5 dusun tersebut. Mata pencarian penduduk Gampong Keude Krueng Geukueh yang paling di dominasi adalah pedagang dan buruh bangunan industri. Pasar Keude Krueng Geukueh merupakan pasar yang sering di datangi oleh penduduk sekitar Keude Krueng Geukueh, yang dimana pasar tersebut sangat ramai di datangi oleh masyarakat sekitar pada pukul 10.00 WIB, di hari pekan/Minggu.

Pasar

Pasar adalah suatu tempat berkumpulnya penjual dan pembeli untuk melakukan pertukaran barang dan jasa, tempat melakukan tawar menawar yang dilakukan dengan cara bertatap muka atau tidak. Lieswidayanti (2018) pasar merupakan sebagai tempat pertemuan antara penjual dan pembeli untuk melakukan sebuah proses tawar menawar untuk membenetuk suatu harga barang. Secara fisik pasar merupakan suatu pusat berdagang yang menempati bangunan di dalam pasar. Pasar

Tradisional merupakan pasar yang memiliki sistem pelayanan tradisional, pasar tradisional lebih simple dibandingkan dengan pasar modern (Rahayu & Bahri, 2014).

Ruang Luar

Ruang luar adalah sebuah ruang yang tidak di tutupi oleh atap, batas ruang luar berupa dinding sebuah bangunan, pohon, ataupun garis. Bagian ruang luar adalah bagian yang menandakan sebuah kulit bangunan (dinding bangunan) yang tidak ditutupi oleh atap dan terhubung langsung dengan cakrawala dan hanya dibatasi oleh pohon atau vegetasi dan garis. Ashihara (1986) menyatakan ruang luar memiliki tiga pengertian, yaitu:

a. Ruang luar adalah arsitektur tanpa atap, yaitu suatu ruang yang hanya di batasi dengan bidang lantai dan dinding.
b. Ruang luar adalah bagian dari lingkungan buatan manusia yang terbuka bebas, sehingga menyatu dengan alam.
c. Ruang luar adalah ruang yang terbentuk batas vertikal dan batas horizontal.

Sirkulasi

Sirkulasi dapat diartikan sebagai "tali" yang mengikat antara ruang-ruang pada suatu bangunan atau suatu deretan ruang-ruang dalam bangunan maupun ruang luar bangunan yang saling terhubung antara satu ruang dengan ruang lainya. Sirkulasi dilakukan dalam suatu ruang dalam dan luar dalam waktu tertentu melalui sebuah tahapan untuk mencapai tujuan (Ching, 2008).

Pola Sirkulasi

Pola sirkulasi adalah sebuah jalur pergerakan yang terikat dengan elemen penyambung, yang dapat menghubungkan ruang-ruang luar dan dalam bangunan secara bersamaan. Pola sirkulasi adalah alur pergerakan dari satu ruang ke ruang lainya dengan maksud menambah estetika agar dapat memaksimalkan sirkulasi ruang ketika dipergunakan oleh pengguna. Ching (2008) pola sirkulasi memiliki beberapa jeni pola, yaitu: pola sirkulasi linear, pola sirkulasi radial, pola sirkulasi spiral, pola sirkulasi *grid* atau *network*, pola sirkulasi campuran.

Sirkulasi sebagai Penghubung

Sirkulasi sebagai penghubung ruang pergerakan atau ruang lingkup suatu pergerakan antar ruang yang saling berhubungan baik dengan fungsi, bentuk, dan lain-lain. Ching (2008) menjelaskan sirkulasi penghubungan ruang dibagi menjadi 3 jenis, yaitu sirkulasi melewati ruang, sirkulasi menembus ruang, dan sirkulasi berakhir dalam ruang.

Standar Sirkulasi

Menurut Dewar & Watson (1990) menjelaskan bahwa area pasar idealnya memiliki besaran sirkulasi utama yaitu 3-4 meter, besaran alur sirkulasi sekunder 1,5-2 meter, area pasar memiliki panjang los 10-15 meter, dan panjang kios sekitar 20-30 meter.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada suatu objek penelitian sehingga dapat di hasilkan sebuah data yang akurat, terbaru, dan data yang lengkap berdasarkan

dari hasil observasi lapangan (Moleong, 2018). Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola sirkulasi ruang luar, dan bagaimana standar sirkulasi ruang luar di pasar Keude Krueng Geukueh apakah sudah memenuhi standar.

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan melakukan observasi melihat dan mengamati secara langsung bagaimana pola sirkulasi, dan mengukur area sirkulasi luar pasar apakah sudah memenuhi standar, dan melakukan dokumentasi atau foto yang di ambil saat sedang survei lapangan.

Analisa Data

Menganalisa data dilakukan dengan mengelompokan data yang terdapat di pasar Keude Krueng Geukueh mengenaik sirkulasi luar pasar.

Tabel 1. Kajian Literatur tentang Standar Pasar

No.	Teori	Prameter	Variabel	Keterangan
1.	Ching (2008)	Pasar	Pola Sirkulasi	Untuk mengetahui pola sirkulasi.
2.	Dewar & Watson (1990)	Pasar	Standar Sirkulasi	Menjelaskan bahwa area pasar idealnya memiliki besaran sirkulasi untama yaitu: 3-4 meter, besaran alur sirkulasi sekunder 1,5-2 meter, area pasarmemiliki panjang los 10-15 meter dan panjang kios sekitar 20-30 meter.

Terapan

Pasar Keude Krueng Geukueh

Pasar Keude Krueng Geukueh merupakan pasar yang berada di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. Luas wilayah Keude Krueng Geukueh adalah 199 Ha yang terbagi atas lima dusun, yaitu Dusun Bujang Salim, Batee Timoh, Para Tujoh, Beringin Dua, dan Cot Trieng. Jumlah penduduk pada tahun 2016 adalah 4.425 jiwa yang sudah terbagi atas 1.302 KK di dalam 5 Dusun tersebut. Mata pencarian penduduk Gampong Keude Krueng Geukueh yang paling di dominasi adalah pedagang dan buruh bangunan industri. Pasar Keude Krueng Geukueh adalah pasar tradisional yang sering di kunjungi oleh penduduk setempat dan pedagang yang berkumpul untuk menjual berbagai barang dan produk. Sebagai pasar tradisional, dipasar Keude Krueng Geukueh tersedia beragam barang dagangan seperti makanan, peralatan rumah tangga, dan barang-barang lainya. Berdasarkan lokasi penelitian, Kecamatan Dewantara memiliki batasan wilayah sebagai berikut:

a. Bagian Utara berbatas dengan Selat Malaka.
b. Bagian Selatan berbatasan dengan Kecamatan Nisam.
c. Bagian Barat berbatasan dengan Kecamatan Muara Batu.
d. Bagian Timur berbatasan dengan Kecamatan Muara Satu.

Peta lokasi pasar Krueng Geukueh dapat dilihat pada Gambar 1, denah luar pasar dapat dilihat pada Gambar 2.

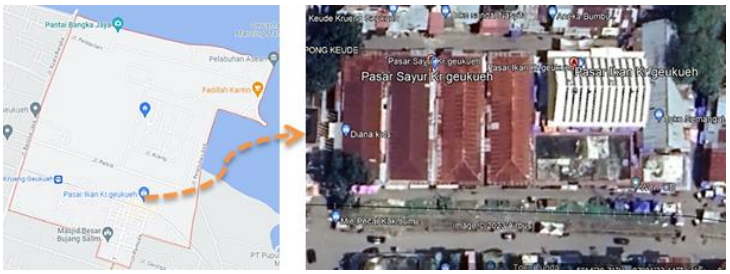

Gambar 1. Peta Lokasi Pasar Krueng Geukueh
Sumber: Google Maps, 2023

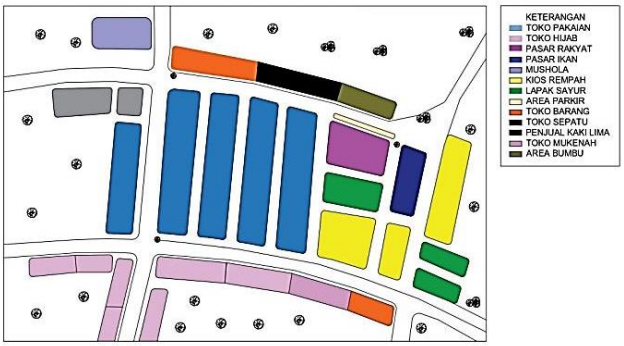

Gambar 2. Gambar 2. Denah Luar Pasar Krueng Geukueh
Sumber: Google Maps, 2023

Kondisi Sirkulasi Ruang Luar

Sirkulasi adalah alur yang membawa manusia menuju untuk mencapai suatu kegiatan/aktivitas, sehingga tanpa adanya sirkulasi yang baik maka suatu kegiatan akan sulit untuk tercapai. Ruang luar adalah sebuah ruang yang tidak di tutupi oleh atap, batas ruang luar berupa dinding sebuah bangunan, pohon, ataupun garis. Ruang luar dapat terdiri dari satu ruang sirkulasi, dua ruang, atau bahkan beberapa jumlah ruang yang lebih kompleks. Ruang luar di bagi menjadi dua jenis ruang, yaitu bisa untuk keperluan manusia (pejalan kaki) dan untuk keperluan berkendaraan. Ruang luar untuk keperluan manusia di bagi menjadi dua, yaitu ruang gerak dan ruang tinggal. Ruang gerak berfungsi sebagai ruang terbuka yang di gunakan oleh penggunjung yang sedang beraktivitas di pasar dapat beraktivitas dengan bebas dan nyaman, sedangkan ruang tinggal berfungsi sebagai tempat untuk pengunjung beristirahat, duduk, dan berinteraksi.

Sirkulasi ruang luar merupakan suatu alur penghubung antara satu ruang dengan ruang lainya, sirkulasi ruang luar sangat penting bagi para pengunjung pasar Keude Krueng Geukueh untuk mempermudah melakukan aktivitas sehari-hari seperti aktivitas berbelanja, melihat-lihat, berkeliling, dan lainya. Dengan adanya pola sirkulasi yang baik, pengunjung akan merasa nyaman saat sedang berbelanja. Dari hasil observasi lapangan, ada beberapa permasalahan di area sirkulasi luar pasar, terdapat beberapa pedagang kaki lima yang berjualan area sirkulasi/badan jalan dan terdapat pengunjung pasar yang memarkirkan kendaraan disembarangan tempat, sehingga mengakibatkan sirkulasi luar pasar terasa sempit dan pengunjung tidak nyaman saat sedang beraktivitas di luar pasar tersebut dan sampah di sekitar pasar menumpuk dibeberapa pojokan tertentu, sehingga

mengakibatkan bau tidak sedap yang tercium oleh pengunjung saat sedang beraktivitas di sirkulasi luar pasar. Kondisi sirkulasi luar Pasar Krueng Geukueh dapat dilihat pada Gambar 3.

Gambar 3. Kondisi Sirkulasi Pasar Keude Krueng Geukueh

Pola Sirkulasi Ruang Luar

Menurut Ching (2008) pola sirkulasi memiliki beberapa jeni pola, yaitu: pola linier, pola radial, pola spiral (berputar), pola *network* (jaringan), dan pola grid. Dari 5 pola sirkulasi ruang tersebut, sirkulasi luar pasar Keude Krueng Geukueh dari hasil observasi lapangan menggunakan pola sirkulasi linear atau suatu sumbu yang lurus dan saling berpotongan dalam suatu pergerakan. Hal ini dapat membuat pengunjung pasar selalu berjalan mengikuti sirkulasi/sumbu yang lurus dari ujung ke ujung sehingga pergerakan saat dilalui dapat maksimal. Pola sirkulasi pasar Keude Krueng Geukueh sangat nyaman di lalui dikarenakan searah dan teratur, pengunjung yang ingin berbelanja juga merasa nyaman dengan pola sirkulasi ruang luar pasar. Pola sirkulasi Luar Pasar Krueng Geukueh dapat dilihat pada Gambar 4.

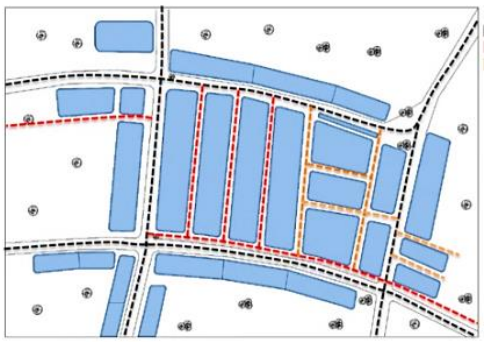

Gambar 3. Pola Sirkulasi Pasar Keude Krueng Geukueh

Sirkulasi sebagai Penghubung

Sirkulasi sebagai penghubung merupakan ruang gerak yang menghubungkan antara bangunan dan antara ruang-ruang. Sirkulasi sebagai penghubung bertujuan untuk menghubungkan antara bangunan satu dan bangunan lainya. Ada beberapa sirkulasi luar pasar sebagai penghubung antara bangunan-bangunan di pasar tersebut. Ching (2008) menjelaskan sirkulasi penghubungan ruang

dibagi menjadi 3 jenis yaitu, sirkulasi melewati ruang, sirkulasi menembus ruang dan sirkulasi berakhir dalam ruang dapat di jelaskan di bawah ini:

1. Sirkulasi melewati ruang

Sirkulasi melewati ruang adalah suatu gerakan yang menghubungkan antara ruang atau bangunan. Sirkulasi yang menunjukkan ruang bebas bergerak, karena tidak menggangu ruang maupun bangunan yang lainya. Sirkulasi yang melewati ruang dapat dilihat pada Gambar 5.

Gambar 5. Sirkulasi Melewati Ruang

2. Sirkulasi menembus ruang

Sirkulasi menembus ruang adalah suatu pergerakan atau ruang gerak, yang berfungsi sebagai penghubung satu ruang dengan ruang lainya yang mana ruang tersebut melalui atau menembus ruang lainya sebagai ruang gerak. sirkulasi yang menembus ruang dapat dilihat pada Gambar 6.

Gambar 6. Sirkulasi Menembus Ruang

3. Sirkulasi yang berakhir dalam ruang

Sirkulasi berakhir dalam ruang adalah suatu ruang gerak yang dapat menghubungkan ruang atau bangunan lain, tetapi berakhir pada satu ruang. Sirkulasi berakhir dalam satu ruang menunjukkan fokus pada satu tujuan menuju ruang maupun bangunan. Sirkulasi berakhir dalam ruang dapat dilihat pada Gambar 7.

Gambar 7. Sirkulasi Berakhir dalam Ruang

Standar Sirkulasi Ruang Luar

Menurut Dewar & Watson (1990) menjelaskan bahwa area pasar idealnya memiliki besaran sirkulasi utama yaitu: 3-4 meter, besaran alur sirkulasi sekunder 1,5-2 meter, area pasar memiliki panjang los 10-15 meter dan panjang kios sekitar 20-30 meter. Sirkulasi primer, sekunder, tersier dapat dilihat pada Gambar 8.

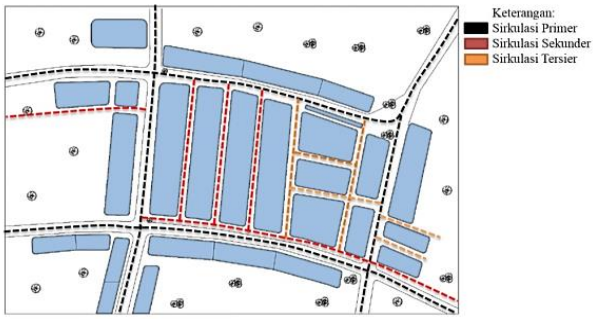

Gambar 8. Sirkulasi Primer, Sekunder, Tersier Pasar Krueng Geukueh

Pasar Keude Krueng Geukueh lebar sirkulasi Primer atau sirkulasi utama. Sirkulasi masuk dan keluar dari pasar selebar 3-4 meter, akses masuk pasar ada 2 akses, dan akses keluar pasar ada 2 akses, akses masuk dan keluar pasar tidak dibedakan oleh pengunjung pasar, dikarenakan jika pengunjung pasar masuk dari area barat maka pengunjung akan keluar dari area timur begitu seterusnya sehingga mengakibatkan perdesakan antara area sirkulasi masuk dan keluar, alur sirkulasi yang di lewati kendaraan berlawanan arah sehingga pengungjung merasa tidak nyaman. Dari hasil survei lapangan sirkulasi primer sudah memenuhi standar sirkulasi menurut teori Dewar & Watson, (1990). Pintu masuk/keluar dapat dilihat pada Gambar 9.

Gambar 9. Sirkulasi Primer/Jalan Keluar Masuk Pasar

Pasar Keude Krueng Geukueh lebar sirkulasi sekunder 2,5-3 meter, sirkulasi sekunder dapat dilewati kendaraan sepeda motor, becak dan pejalan kaki. Sirkulasi sekunder adalah alur sirkulasi yang melewati ruang toko-toko baju di pasar. Dari hasil survei lapangan sirkulasi sekunder sudah memenuhi standar sirkulasi menurut Dewar & Watson (1990). Sirkulasi sekunder dapat dilihat pada Gambar 10.

Gambar 10. Sirkulasi Sekunder Pasar

Pasar Keude Krueng Geukueh lebar sirkulasi tersier 1-2 meter, sirkulasi tersier hanya dapat dilewati oleh pengunjung pejalan kaki. Sirkulasi tersier adalah alur sirkulasi yang melewati ruang-ruang toko hingga sampai menuju area pedagang sayur dan area kios-kios di pasar. Dari hasil survei lapangan sirkulasi tersier sudah memenuhi standar sirkulasi menurut Dewar & Watson (1990). Sirkulasi tersier dapat dilihat pada Gambar 11.

Gambar 10. Sirkulasi Tersier Pasar

Kesimpulan

Pola Sirkulasi

Pola sirkulasi luar pasar Keude Krueng Geukueh menerapkan prinsip pola linear atau suatu sumbu yang lurus dan saling berpotongan dalam suatu pergerakan. Hal ini dapat membuat pengunjung pasar selalu berjalan mengikuti sirkulasi/sumbu yang lurus dari ujung ke ujung sehingga pergerakan saat dilalui dapat maksimal sehingga para pengunjung merasa nyaman.

Standar Sirkulasi

Pasar Keude Krueng Geukueh lebar sirkulasi primer atau sirkulasi utama selebar 3-4 meter, Lebar sirkulasi sekunder 2,5-3 meterdan lebar sirkulasi tersier 1-2 meter. Dari pembahasan di atas dapat disimpulakan bahwa standar sirkulasi luar pasar sudah memenuhi standar sirkulasi menurut Dewar & Watson (1990).

Daftar Pustaka

Ashihara, Y. (1986). *Perancangan Eksterior Dalam Arsitektur*. (Widya, A (ed.). Bandung.

Ching, D. K. . (2008). *Arsitektur Bentuk Ruang Dan Tatanan* (3rd ed.). Jakarta. Erlangga.

Dewar, D., & Watson, V. (1990). Urban Markets:Developing Informal Retailing. In *Urban Markets*. (1st ed.). London. Routlend.

Lieswidayanti, K. (2018). Evaluasi Purna Huni Pasar Tradisional Pada Pasar Bogor, Kota Bogor. Skripsi. Universitas Brawijaya.

Moleong, L. J. (2011). Metodelogi Penelitian Kualitatif. (38th ed.). Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Rahayu, S. E., & Bahri, H. (2014). Studi Komparatif Perubahan Pendapatan Usaha Warung Tradisional Sebelum Dan Sesudah Adanya Warung Retail Modern Di Kecamatan Medan Timur. Jurnal Manajemen & Bisnis. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, *14*(02), 151–165. https://doi.org/10.30596/jimb.v14i2.191